

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber yang telah ditentukan sebelumnya dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian ini studi kasus yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia dalam pendidikan inklusi.

Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa, “Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>1</sup> Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip pula oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif menurutnya adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan dengan tujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai strategi yang ada pada pendidikan inklusi.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pola penelitian menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan bukan mencari kesimpulan yang berlaku secara umum, adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian.<sup>3</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “Strategi Guru pada Pendidikan Inklusi untuk Menanamkan Karakter Sosial Peserta Didik di SDN Betet 1 Kediri”. Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian walaupun sekarang masa pandemi Covid-19.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 195

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya pada narasumber yang telah ditentukan.

Pengukuran data yang terbagi menjadi empat observasi berpartisipasi diantaranya partisipasi pasif yaitu penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, partisipasi aktif yaitu dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap, partisipasi moderat yaitu dimana terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar dan yang terakhir partisipasi lengkap yaitu peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, sehingga suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.<sup>5</sup>

Peneliti dalam observasi dan wawancara, bertindak sebagai pengamat partisipasi pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9

<sup>5</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 312

terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke SDN Betet 1 Kediri untuk mendapatkan data tentang strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik kelas 2. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Betet 1 Kediri. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementrian Pendidikan dan Budaya. Alasan utama peneliti mengambil lokasi tersebut karena SDN Betet 1 Kediri merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan inklusi di Kediri. Lembaga tersebut juga terletak di gang jalan lapangan 07 Kelurahan Betet sehingga tidak terlalu ramai dengan transportasi yang lewat.

Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan juga terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang ambil yaitu Strategi guru pada Pendidikan Inklusi untuk Menanamkan Karakter Sosial Peserta Didik di SDN Betet 1 Kediri.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang signifikan untuk mengetahui

validitas suatu penelitian. Dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari :<sup>6</sup>

1. Data primer yaitu “ Data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya yang telah ditentukan. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas II Sebanyak 2, Guru ABK kelas II Sebanyak 2, Perwakilan 1 Siswa, Perwakilan 1 siswi, Perwakilan 3 Wali/Orang tua siswa, 1 mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri, Guru Terapi

---

<sup>6</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

2. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis , profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, Visi Misi dan keadaan peserta didik, dan materi yang diberikan pada peserta didik baik reguler maupun ABK. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini berupa Profil Sekolah, Visi Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi di SDN Betet 1 Kediri, Daftar Piket.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni guru yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi/Pengamatan**

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu

obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>7</sup> Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>8</sup> Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang telah ditentukan pada penelitian.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan sesuai dengan apa yang diberikan narasumber.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 199

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participation observation) dan observasi nonpartisipan (non participant observation).<sup>10</sup> Adapun metode observasi yang dipakai adalah metode observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan apa saja yang diberikan guru dalam menanamkan karakter sosial atau yang digunakan sumber data penelitian.

Observasi berperan serta adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi berperan serta antara lain topografi, menghilangkan kecurigaan, menjaga situasi agar tetap alami, jumlah atau banyaknya aspek yang diobservasi, waktu yang dibutuhkan, intensitas atau kekuatan respon, stimulus control (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.<sup>11</sup> Sehingga observasi berperan serta ini cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing yang mampu menanamkan karakter sosial peserta didik.

Penggunaan metode observasi mempunyai manfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 145

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.



situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung. Secara aplikasinya disini peneliti mencari data tentang strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik. Yang mana secara garis besar peneliti ingin mencari data berkaitan dengan strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik kelas 2 di SDN Betet 1 ditengah-tengah pandemi Covid-19.

## 2. Metode Wawancara/Interview

Menurut Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadap secara fisik.<sup>12</sup> Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>13</sup> Hasil wawancara dicatat

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.160

<sup>13</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2006), hal. 137

dalam sebuah lembar hasil wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>14</sup>

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup>

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 138

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 140

tentang strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik kelas 2 di SDN Betet Kediri.

Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang kondisi SDN Betet 1 Kediri, metode dalam menanamkan karakter sosial peserta didik pada pendidikan inklusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru pada pendidikan inklusi dalam menanamkan karakter sosial peserta didik. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

### **3. Metode Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>17</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 274

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian yang diharapkan.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena,:

1. Merupakan sumber data yang stabil kaya dan mendorong,
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian,
3. Sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks,
4. Tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi,
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>18</sup>

Penelitian dalam metode dokumentasi ini menggunakan informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial yang terfokus pada kedisiplinan, tanggung jawab dan toleransi yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

## **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisanya, bahwa “ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan , dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.<sup>20</sup> Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik kelas 2 di SDN Betet 1 Kediri.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat kategori-kategori dan membuat catatan.

#### 2. Penyajian Data

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.248

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 168

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.<sup>21</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori yang ada.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 175

nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik di SDN Betet 1 Kediri.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik di SDN Betet 1 Kediri. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakanya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan**

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus pelitian.

## 2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>22</sup>

Triangulasi di bagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

### a) Triangulasi Sumber

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. .372



Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait strategi guru pada pendidikan inklusi untuk menanamkan karakter sosial peserta didik kelas 2 di SDN Betet 1 Kediri. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk

itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Sehingga dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan pada pengecekan keabsahan data yang valid menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### 3. Pengecekan Sejawat

Menurut Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa “Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>23</sup> Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 332

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>24</sup>

### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, menjajaki dan menilai lapangan,<sup>25</sup> peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki

---

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal. 69

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 130

lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>26</sup> Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.<sup>27</sup> Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab fokus penelitian dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. penyusunan hasil penelitian,

---

<sup>26</sup> *Ibid*,...hal. 137-144

<sup>27</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 247-252

- b. konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing,
- c. perbaikan hasil konsultasi (revisi),
- d. pengurusan kelengkapan persyaratan ujian,
- e. ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.